

PENANGANAN KASUS LAMBAT BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN PB KELAPA DUA TANGERANG

Nia Hidayatul Maula¹, Sekar Ayu Amelia², Amelia Ismawati³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
hidayatul1407@gmail.com

Abstract

Slow learning children or slow learners are one of the children with special needs who need special education services in inclusive schools. Special education services are needed because children who graduate must face several learning problems, such as: 1). Difficulty understanding abstract concepts 2). Have limited vocabulary 3). Have a low motivation to learn 4). Requires a longer time to understand a material compared to normal children his age and 5). Requires repetition in the explanation of the material. This study uses interview, observation and documentation techniques to obtain data. Observation results indicate that teachers in elementary schools think that students who have difficulty learning or are slow to learn in understanding the material being taught are students who are less able to understand knowledge within a predetermined time limit because there are certain factors that influence it.

Keywords: *Slow learning, Students, Elementary School*

Abstrak : Anak lamban belajar atau slow learners adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di sekolah inklusi. Layanan pendidikan khusus tersebut dibutuhkan karena anak lambat belajar harus menghadapi beberapa masalah belajar, seperti : 1). Kesulitan memahami konsep abstrak 2). Mempunyai kosak kata yang terbatas 3). Mempunyai motivasi belajar yang rendah 4). Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi di bandingkan anak normal seusianya dan 5). Membutuhkan pengulangan dalam penjelasan materi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SD berpendapat siswa yang sulit belajar atau lambat belajar dalam memahami materi yang diajarkan adalah siswa yang kurang mampu memahami pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: Lambat belajar, Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak semua orang, baik anak – anak, remaja, maupun dewasa, baik laki – laki maupun perempuan, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Semua orang berhak mengembangkan potensi kemanusiaanya untuk menjadi manusia yang utuh melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan

untuk semua (education for all). Pendidikan untuk semua dapat di wujudkan dengan menyelenggarakan pendidikan dasar (SD/MI Dan SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK), Dan pendidikan tinggi.

Anak lamban belajar atau slow learners adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di sekolah inklusi. Layanan pendidikan khusus tersebut dibutuhkan karena anak lambat belajar harus menghadapi beberapa masalah belajar, seperti : 1). Kesulitan memahami konsep abstrak 2). Mempunyai kosah kata yang terbatas 3). Mempunyai motivasi belajar yang rendah 4). Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi di bandingkan anak normal seusianya dan 5). Membutuhkan pengulangan dalam penjelasan materi.

Anak lamaban belajar atau slow learners hampir dapat di temukan di setiap sekolah iniklus. Anak lambat belajar mempunyai penampilan fisik yang sama seperti anak normal. Namun, anak lambat belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan gungsi kognitifnya lebih lambat dari anak normal seusinya. Anak lambat belajar memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan untuk mengembangkan potensi kemansuiaanya secara optimal.

Anak lambat belajar dikenal dengan istilah slow learners, backward, dull, atau borderline. Anak lambat belajar berbeda dari anak yang mengalami retardas mental, under achiever, ataupun anak kesulitan belajar (learning disabled). Beberapa ahli mengidentifikasikan anak lambat belajar berdasarkan tingkat kecerdasan hasil tes IQ.

Cooter, Cooter Jr., Dan Wiley (Nani Triani dan Amir, 2013: 3) menjelaskan bahwa anak lambat belajar adalah anak yang memiliki prestasi rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90.

Ana lisdiana (2012 : 1) menambahkan bahwa anak lambat belajar mengalami hambatan atau keterlambataan perkembangan mental. Fungsi intelektual anak lambat belajar di bawah anak normal sesusianya, disertai kekurangan maupun atau ketidak mampuan belajar dan menyesuaikan diri, sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Anak lambat belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang –

ulang untuk menyelesaikan tugas- tugas akademik dan non akademik. Anak lambat belajar sulit diidentifikasi karena penampilan luarnya sama seperti anak normal dan dapat berfungsi normal pada sebagian besar situasi.

Faktor – Faktor Penyebab Anak Lambat Belajar :

Beberapa ahli mengemukakan bahwa faktor anak yang menyebabkan anak lambat belajar. G.L. Reddly, R. Ramar, dan A. Kusuma (2006:11-15) mengemukakan bahwa faktor kemiskinan , faktor kecerdasan orang tua dan jumlah anggota keluarga, faktor emosi dan faktor pribadi merupakan empat faktor penyebab anak lambat belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Study Kasus Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melalui observasi wawancara dan dokumentas.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN PB Kelapa Dua Jln Dayung IV No 1 Kelurahan Kelapa Dua Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang pos 15810, pada semester genap tahun ajaran 2019 dan 2020.

Subjek Penelitian

Subjek peneliti adalah DS yang pada tahun 2019-2020 duduk di bangku kelas 1 SD PB Kelapa Dua. DS adalah anak pertama dari pasangan RK dan SH. DS tinggal di kontrakan Jln Cibogo Wetan Rt/Rw : 04/03 Kelurahan Kelapa Dua Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Banten 15810, bersama anggota keluarganya yang terdiri dari ayah, ibu. Pada akhir tahun ajaran DS mendapatkan peringkat 28 dari 30 siswa kelas 1.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 SDN PB Kelapa Dua. guru kelas dijadikan subjek penelitian utama informasi kunci karena sebagai pelaksana bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan belajar. selain itu, guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan

dikumpulkan. selanjutnya kepada sekolah guru-guru dan beberapa siswa kelas 1 juga dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumentasi sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang di pilih oleh peneliti adalah guru kelas 1. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen yang terkait dengan subjek peneliti.

Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi wawancara dokumentasi dan catatan lapangan. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas 1 dan kemudian melakukan observasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas 1. peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data. Selain itu juga peneliti menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu guru kelas 1 SD PB Kelapa Dua.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi (pengamatan), pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Teknis Analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari milles dan huberman. dalam teknis analisis ini terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dan dari proses observasi wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Proses Selanjutnya adalah penyaji data. Setelah direduksi kemudian data disajikan ke dalam bentuk

kerangka atau bagan yang sesuai. penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas 1 SD PB Kelapa Dua. Kemudian Langkah terakhir adalah verifikasi data. data telah diproses kemudian ditarik kesimpulannya. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan Kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas hasil analisis disusun untuk mengungkapkan realita pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas 1 SD PB Kelapa Dua.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Data yang di peroleh dikelompokkan berdasarkan genetik dan kondisi keluarga, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masalah yang di miliki siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi dan dokumnetasi di peroleh hasil penelitian sebagai berikut.

A. Kondisi Dengan Orang Tua

Data tentang DS di peroleh dari wawancara dengan orang tua dan observasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu DS di peroleh informasi bahwa tidak ada anggota keluarga yang mengalami kelainan tertentu. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bagus karena tidak ada anggota keluarga yang mengalami

kelainan tertentu. Pekerjaan ayah juga sangat bagus dalam memungkinkan beliau dalam memfasilitasi kegiatan belajarnya, baik di rumah maupun sekolah. DS dikategorikan menengah ke atas setiap sebelum sekolah ibu DS selalu menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai DS dari buku, alat tulis hingga sampai makan siang. Ibu DS Tidak pernah mengajak DS ke perpustakaan sehingga DS mengalami kesulitan dalam belajar Ibu DS Tidak memperkenalkan dunia luar. Ibu dan Ayah DS hanya mengajarkan ketika ada pelajaran yang sulit dipahami oleh DS, Ibu DS merasa kesulitan dalam mengajar DS Karena ia tidak pernah mau diam ketika di Blimbing dalam mengerjakan tugas. Padahal orang tua selalu ada untuk DS jika sedang membutuhkan. Orang tua DS juga selalu memotivasi diri agar giat dalam Belajarnya. Di sela-sela rutinitas kegiatan belajar pada saat libur DS selalu diajak orang tuanya untuk menenangkan pikirannya.. menghirup udara segar di taman dan bermain ke mall.

Dan menurut hasil observasi menunjukkan bahwa rumah keluarga DS berada di wilayah yang tenang dan tentram sehingga bisa untuk merelaksasikan pikiran si anak.

Dalam pasal 26 ayat 1 UUD 35/2014 dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :

1. Mengasuh dan memelihara mendidik dan melindungi anak
2. Menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya
3. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

B. Kondisi Dengan Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SD berpendapat siswa yang sulit belajar atau lambat belajar dalam memahami materi yang diajarkan adalah siswa yang kurang mampu memahami pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. Menurut guru DS siswa yang berkesulitan belajar berbeda bimbingannya jadi harus lebih ekstra lagi

dalam membimbing anak tersebut, untuk mencapai tujuannya. Dampak yang ditimbulkannya ia tidak bisa memahami materi yang diajarkan oleh gurunya pada saat hari itu juga. DS membutuhkan bimbingan khusus dari seorang guru untuk mencapai kegiatan belajar yang maksimal, metode yang diajarkan kepada Ds itu berbeda karena membutuhkan waktu dan tenaga dalam membimbing DS. DS memungkinkan membutuhkan tambahan materi dengan cara les kepada guru yang membimbingnya.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi : kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian Kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Uno Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.

kemampuan guru itu meliputi:

1. Penguasaan materi pelajaran
2. Kemampuan mengolah pembelajaran
3. Pengetahuan tentang evaluasi

Jadi menurut hasil observasi guru DS mengatakan kita sebagai guru pasti melakukan yang terbaik untuk siswanya agar tercapainya kegiatan belajar mengajar.

C. Kondisi Dengan Siswa

Menurut hasil observasi menunjukkan bahwa DS Tidak pernah menyiapkan materi untuk materi pelajaran di hari selanjutnya. Ia sibuk bermain, dan memanfaatkan kegiatan di sekolah untuk bermain, DS seperti itu karena pada saat di rumah ia selalu dikekang atau tidak diperbolehkan ibunya untuk bermain. DS harus tidur siang kalau tidak tidur dia dimarahi oleh orang tuanya. Padahal hal ini mengakibatkan bahwa DS sangat stress.

pada saat kegiatan belajar DS tidak pernah memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh gurunya. Sehingga DS Tidak pernah bertanya kepada gurunya yang sedang mengajar. Padahal pada saat mempunyai PR orang tua DS selalu membimbing anaknya agar dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan benar.

Menurut hasil penelitian juga orang tua DS selalu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan DS dalam proses pembelajarannya baik di sekolah maupun di rumah. ketika anaknya membutuhkan alat tulis orang tua DS langsung membeli alat tulis tersebut untuk DS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya DS memiliki masalah-masalah tersebut yaitu kemampuan berpikir yang lema, daya ingat rendah dan hasil menunjukkan bahwa ketika mengerjakan soal tidak ada kaitanya antara soal dengan jawaban.

Hapkins (2008:1) menyatakan bahwa salah satu penyebab lambat belajar adalah gangguan masalah pribadi titik lambat belajar sendiri menurut sugihartono (2013.2 151) adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain.

D. Kondisi Dengan Teman

Menurut hasil penelitian observasi dan wawancara DS merupakan anak yang aktif di kelas. Maksud aktif tersebut itu anak yang selalu bermain kesana kemari di dalam kelas. mengakibatkan dia selalu ketinggalan dalam mencatat pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam kurikulum K13 yang baru suasana di dalam kelas sangat berbeda pada saat di dalam kelas, duduknya sudah berkelompok sehingga terciptanya suasana siswa yang aktif tetapi DS kurang serius dalam mengikuti kegiatan belajarnya.

DS juga membutuhkan waktu beberapa menit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah padahal saat sekolah DS tidak pernah bolos, ia selalu masuk sekolah jika tidak masuk sedang sakit saja. Ds juga sering berulah di

dalam kelas ia sering berantem bersama temannya, yang mengakibatkan ia tidak disukai temannya.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah hak semua orang, baik anak – anak, remaja, maupun dewasa, baik laki – laki maupun perempuan, baik anak normal maupun anak berkebutuhanaan khusus. Anak lambat belajar dikenal dengan istilah *slow learners*, *backward*, *dull*, atau *borderline*. Anak lambat belajar berbeda dari anak yang mengalami retardas mental, *under achiever*, ataupun anak kesulitan belajar (*learning disabled*). Dari penelitian ini kita dapat simpulkan bahwa anak tersebut harus belajar lebih giat lagi dan di bimbing dengan benar agar sesuai dengan apa yang kita inginkan. Jangan terlalu memaksakan kehendak orang tua yang bisa mengakibatkan anak malas dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana lisdiana. (2012) “prinsip pengembangan atensi pada anak lambat belajar “.
- Chauhan. Sangceta (2011). “ *slow learnes : their psychology dan education programmes : ZENITH Internasional jurnal of multidisciplinary, Research* Vol. 1 Issu 8 Desember 2011.
- Dedy kustawan (2013) *penilain pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta : luxima.
- Gulo. W (2004) *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Hamzah B. *Uno profesi kependidikan problema, solusi dan Reformasi pendidikan di indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), P. 18
- Sugiharton, dkk 2013 *pisikologi pendidikan*. Yogyakarta UNY Press
- UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta : Visimedia, 2008), P. 65